



## Analisis Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V

Addelia Putri Arianty<sup>1</sup>, Tri Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [addeliaputri16@students.unnes.ac.id](mailto:addeliaputri16@students.unnes.ac.id), [triastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:triastuti@mail.unnes.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-02	<p>The purpose of this study is to find out in depth about the level of motivation of students to learn, the role of parents in motivating students' learning and the obstacles of parents in motivating students' learning. This research uses a qualitative approach with a case study research method. The location of this research is SD Negeri 5 Sindurejo. The research subjects included grade V students, class teachers and parents of grade V students. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data validity technique in this research is the credibility test using triangulation techniques of sources, techniques and member checks. The research data were analyzed using the Miles and Huberman analysis model including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The results showed that students' learning motivation was still relatively low. Parents are less than optimal in carrying out their role. The role of parents when providing learning motivation is related to the success of students in achieving knowledge. Parents have a role as motivators, facilitators, partners, evaluators, and supervisors. However, they face obstacles such as busy work, limited understanding of the subject matter, and lack of discipline in managing children's learning time. The conclusion of this study is that the role of parents has a big influence on children's learning motivation. Although there are obstacles, parents who try to accompany and support children by providing appreciation, guidance and learning facilities, are able to increase students' learning motivation.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Role of Parents;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-02	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik, peran dari orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik serta kendala dari orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 5 Sindurejo. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas V, guru kelas dan orang tua peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan <i>member check</i>. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/<i>verification</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Orang tua kurang optimal dalam menjalankan perannya. Peran orang tua ketika memberikan motivasi belajar berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam meraih ilmu. Orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, <i>partner</i>, evaluator, dan supervisor. Namun, mereka menghadapi kendala seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan pemahaman terhadap materi pelajaran, dan kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar anak. Simpulan dari penelitian ini yaitu peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Meskipun terdapat hambatan, orang tua yang berusaha mendampingi dan mendukung anak dengan memberikan apresiasi, bimbingan serta fasilitas belajar, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Peserta Didik.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, supaya mereka mampu menjalankan perannya di masa depan. Pendidikan merupakan hak dasar yang diberikan kepada setiap individu sebagai

bagian dari hak asasi manusia, yang dijamin pada Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak untuk memperoleh pendidikan tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945, tertulis "(1) Setiap

warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap anak yang harus dijamin oleh negara secara layak dan merata.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diterapkan pada saat ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplor pengetahuan dan proses belajar secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem dan kurikulum yang diterapkan, akan tetapi juga pada faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang mendukung keberhasilan terhadap pencapaian tujuan pendidikan adalah peran orang tua. Dukungan ini meliputi pemberian *support* dan motivasi dari orang tua terhadap proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun ketika mendampingi kegiatan belajar anak ketika di rumah.

Penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah banyak dilakukan sebelumnya oleh Firmansyah et al (2023) meneliti keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak dan menemukan bahwa perhatian yang diberikan orang tua, seperti perhatian terhadap proses pembelajaran, memberikan arahan dan dukungan, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan reward dan hukuman sebagai tanggapan terhadap perilaku belajar peserta didik. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain anak yang malas belajar dan kesibukan dari orang tua yang sulit membagi waktu karena pekerjaan. Kedua, penelitian oleh Urbasa et al (2024), telah mengungkapkan bahwa peran orang tua dan guru dalam memberikan dukungan, perhatian dan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung peserta didik dalam proses belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk terus belajar dengan semangat dan memperjuangkan impian serta cita-citanya.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya suatu dorongan dari diri individu yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Motif dapat dilihat secara langsung, baik dari tingkah laku, gerak, maupun perbuatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dapat terlihat dari semangatnya ketika melakukan pembelajaran.

Peran orang tua dan pemberian motivasi sangat berkaitan erat dengan keberhasilan peserta didik dalam meraih ilmu. Kuat lemahnya dorongan atau motivasi yang ada dalam diri setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang akan ditunjukkannya, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Apabila peserta didik ingin mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka harus ada kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. (Hasbi et al. 2021).

Peran orang tua dalam pendidikan memiliki tingkatan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya. Orang tua berkewajiban untuk meluangkan waktu agar dapat membimbing dan mendorong anaknya dalam belajar, sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kelak menjadi anak yang berprestasi. Dengan dukungan motivasi, baik dari orang tua maupun guru, peserta didik akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu (Ajhuri & Kayis, 2021). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik, peran dari orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik serta kendala dari orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik, khususnya di kelas V SD Negeri 5 Sindurejo Kabupaten Grobogan".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2014) dalam Sugiyono (2020), studi kasus merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendetail tentang suatu fenomena yang ada di kehidupan nyata. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplor tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sindurejo yang beralamat di Dsn. Sonorejo, Desa Sindurejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah terdapat beberapa fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa rata-rata peserta didik kelas V kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subjek

penelitian ini yaitu orang tua peserta didik kelas V, guru kelas V, serta peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sindurejo. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data atau dokumen dari objek penelitian yang dapat digunakan sebagai penunjang data primer. Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan (1) triangulasi sumber, dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, (2) triangulasi teknik, untuk mengecek kebenaran hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta (3) *member check*, dengan melakukan konfirmasi kepada informan mengenai kebenaran data yang diperoleh peneliti. Proses analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman terdiri dari (1) pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, (2) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang penting dan sesuai dengan topik penelitian, (3) penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang telah direduksi, dan (4) penarikan kesimpulan yang diikuti dengan adanya bukti-bukti data valid yang telah diperoleh ketika peneliti terjun ke lapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Sindurejo masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kebiasaan belajar peserta didik yang tidak teratur, hal ini terjadi karena anak kurang disiplin dalam mengelola waktu untuk belajar. Kedua, kegiatan anak di luar sekolah yang cukup padat, seperti sekolah sore (madrasah) dan mengaji di masjid saat malam hari hingga waktu isya'. Kedua kegiatan ini tergolong kegiatan yang positif, akan tetapi apabila anak kurang disiplin dalam mengatur waktu, hal ini bisa menjadi kendala bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, apabila kegiatan anak begitu padat dapat mengakibatkan kelelahan fisik, yang mana berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Ketiga, minat peserta didik untuk belajar

masih cukup rendah. Peserta didik belajar semata-mata hanya untuk menuntaskan kewajibannya dalam mengerjakan PR, sehingga mereka kurang memiliki minat untuk belajar. Keempat, sebagian peserta didik masih kurang dalam memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya, apabila peserta didik kurang memiliki tanggung jawab, maka akan berdampak dengan tingkat motivasi mereka untuk belajar.

Tingkat motivasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terkait motivasi belajar kelas V dengan sebanyak 13 peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, namun apabila tingkat motivasi belajarnya rendah, akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi hanya terdapat 4 peserta didik atau apabila dipersentasekan sekitar 31% memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar yang rendah terdapat 9 peserta didik atau apabila dipersentasekan sekitar 69% memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain dari hasil belajar, masih terdapat 3 peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran, sebab mereka masih kurang lancar dalam membaca, menulis ataupun berhitung. Hambatan ini sangat mempengaruhi hasil belajar maupun kegiatan belajar di kelas, karena mereka kesulitan dalam menerima ataupun memahami pelajaran dengan baik.

##### 2. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sangat diperlukan, karena pada dasarnya orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua peserta didik menerapkan pola asuh yang bervariasi, seperti pola asuh demokratis dan permisif. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara, bahwa orang tua peserta didik memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesukanya tapi tetap diberikan batasan serta terdapat orang tua yang

kurang mengetahui aktivitas anak. Peran orang tua dalam penelitian ini meliputi motivator, fasilitator, *partner*, evaluator, dan supervisor. Orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.



**Gambar 1.** Orang tua mendampingi anak belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi anak belajar. Orang tua juga berusaha membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan kemampuan dari orang tua. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya dari orang tua untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, belum seluruh orang tua peserta didik memiliki waktu untuk mendampingi ketika belajar, akan tetapi sebagian dari mereka berusaha untuk dapat menemani anaknya.

Selain memberikan motivasi, sebagian besar orang tua juga berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan apresiasi berupa hadiah atau pujian ketika anak berhasil mencapai target belajarnya. Orang tua berperan sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas belajar yang berguna untuk menunjang belajar, meskipun seadanya dan tidak lengkap disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga. Sebagai *partner*, orang tua juga bekerjasama dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak, dengan memanfaatkan media grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi dengan pihak sekolah. Adanya kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua juga berperan sebagai evaluator untuk dapat meninjau hasil belajar anak secara intens. Orang tua pun berperan sebagai supervisor, dengan mengawasi atau mengamati proses belajar anak.

### 3. Kendala Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Ditinjau dari hasil wawancara dan observasi, orang tua menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan dalam melaksanakan perannya untuk memotivasi belajar peserta didik. Beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua yakni orang tua kurang memperhatikan proses belajar anak secara menyeluruh. Hampir seluruh peserta didik kelas V itu seringkali belajar sendiri, tanpa didampingi oleh orang tuanya. Dari data wawancara dengan orang tua peserta didik, memperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua peserta didik sibuk bekerja maupun mengurus rumah, sehingga mereka kesulitan dalam membagi waktu untuk mendampingi anak belajar. Dengan demikian, orang tua hanya menyuruh atau mengingatkan anak untuk belajar tanpa mendampinginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S sebagai orang tua peserta didik A yaitu "setelah pulang sekolah biasanya sekolah sore/madrasah itu di masjid, lalu pulang jam 4 untuk istirahat sebentar lalu malamnya habis maghrib mengaji lagi di mushola sampai isya". Diperoleh faktor lain dari kendala orang tua yaitu padatnya aktivitas peserta didik di luar sekolah. Padatnya aktivitas peserta didik tersebut, dapat mengakibatkan kelelahan fisik serta peserta didik merasa kekurangan waktu bermain, sehingga apabila ada waktu luang, mereka lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Orang tua kurang menerapkan sikap disiplin dalam mengatur waktu anak saat menjalankan aktivitas sehari-harinya yang sangat padat. Data penelitian menunjukkan bahwa semakin berkembangnya kurikulum, orang tua peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan begitu, orang tua sering meminta anak untuk mencari jawaban di google. Hal ini mampu membuat anak ketergantungan dengan teknologi, tanpa mau mencari atau membaca buku terlebih dahulu.

## B. Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sindurejo, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar mereka masih tergolong rendah. Penelitian oleh Mufidah

& Sartika (2025) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik. Dari 13 peserta didik yang diteliti, hanya sekitar 31% yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebanyak 69% peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dengan hasil belajar yang rendah pula. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditandai dengan kurangnya disiplin dalam mengatur waktu belajar, kesibukan di luar sekolah dalam mengikuti ekstrakurikuler dan bermain, serta rendahnya minat dan tanggung jawab dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Feraco et al (2023) menekankan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ekstra-kurikuler berperan penting dalam meningkatkan soft skills anak, yang pada gilirannya berpengaruh pada pencapaian akademik anak. Mereka mencatat bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler secara sosial dan akademis memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikannya. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, peserta didik dengan padatnya kegiatan ekstrakurikuler dapat menyebabkan kurangnya waktu istirahat dan kelelahan fisik yang dapat mengurangi minat belajar, karena mereka kurang memiliki tanggung jawab pada pendidikan mereka.

Hal ini berkaitan dengan teori motivasi Maslow (1943) yang mengemukakan bahwa setiap individu terdorong untuk memenuhi kebutuhannya dalam urutan hierarkis, meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Lebih lanjut, dalam teori Maslow menyatakan bahwa manusia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya apabila kebutuhan pada tingkat sebelumnya telah terpenuhi (Rahmadania & Aly, 2023). Rendahnya motivasi peserta didik karena belum terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lainnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mencapai aktualisasi diri. Selain itu, kebutuhan fisik seperti istirahat yang

cukup merupakan fondasi penting untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan kognitif yang tinggi.

## 2. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor intrinsik (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (lingkungan sekitar). Disini orang tua berperan sebagai motivator ekstrinsik, yang dapat memberikan dorongan bagi anak untuk lebih semangat belajar. Dengan demikian, dukungan orang tua sebagai faktor ekstrinsik dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan membantu mereka mencapai tujuan akademisnya (Arini et al, 2022).

Hal ini selaras dengan penelitian Fadli & Mushafanah (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pada penelitian tersebut, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk karakter disiplin, mandiri, dan religius pada anak sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa orang tua peserta didik memiliki pola asuh yang bervariasi, yaitu demokratis dan permisif, di mana sebagian besar orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi kurang dalam pendampingan belajar.

Teori motivasi Maslow menekankan pentingnya peran lingkungan dalam memenuhi kebutuhan anak akan rasa aman, cinta, kasih sayang dan penghargaan diri yang dapat menjadi dasar agar terwujudnya motivasi belajar yang kuat (Cahyono et al. 2022). Sehingga, orang tua bukan hanya sebagai motivator, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, *partner*, evaluator, dan supervisor dalam proses pembelajaran anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukatin et al (2025), yang menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Peran mereka sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator, dan pendidik sangat berpengaruh dalam membentuk semangat belajar anak. Dengan adanya pendampingan, dorongan motivasi, serta penyediaan sarana belajar yang memadai, anak diharapkan dapat lebih bersemangat dan

fokus dalam mencapai prestasi akademiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, Anisa (2023) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai *partner*, evaluator, supervisor dalam pendidikan anak. Sebagai *partner* pendidikan, orang tua aktif berkolaborasi dengan sekolah, serta memastikan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Sebagai evaluator, orang tua bertugas untuk mengevaluasi kemajuan proses belajar anak. Selain itu, orang tua sebagai supervisor, mereka bertanggung jawab dalam mengawasi rutinitas anak, termasuk kebiasaan belajar, pola tidur, pola makan, dan penggunaan teknologi. Pengawasan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan dan perkembangan anak.

### 3. Kendala Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah berusaha untuk menjalankan perannya dalam memotivasi belajar anak mereka melalui berbagai cara, tetapi ditemukan bahwa banyak orang tua menghadapi kendala dalam menjalankan peran mereka, seperti kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, serta kurangnya sikap disiplin dalam mengatur waktu belajar anak. Hal ini sejalan dengan temuan Boiliu (2021), yang menyatakan bahwa banyak orang tua tidak sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka sebagai motivator utama dalam pendidikan anak. Interaksi orang tua dengan anak dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik.

Kesibukan orang tua dalam memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan urusan rumah tangga menjadi faktor utama yang menyebabkan keterbatasan waktu dalam mendampingi anak saat belajar. Keterbatasan ekonomi menjadi kendala bagi orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga mereka hanya bisa memberikan dukungan dasar tanpa selalu mendampingi anak secara langsung. Meskipun menghadapi hambatan, orang tua tetap berusaha mendampingi dan mengawasi pembelajaran anak, yang

menunjukkan kepedulian mereka dalam mendukung proses belajar (Mustika, 2021).

Orang tua belum optimal dalam menanamkan disiplin belajar pada anak. Padatnya aktivitas di luar sekolah juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat menyebabkan kelelahan pada peserta didik, sehingga mereka lebih memilih bermain saat memiliki waktu luang daripada belajar. Kurangnya waktu istirahat juga dapat memicu rasa mengantuk, yang merupakan tanda kelelahan akibat aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran (Lubis et al. 2025). Banyak orang tua yang merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang semakin berkembang, sehingga mereka sering meminta anak untuk mencari jawaban melalui teknologi seperti Google. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi minat untuk membaca buku dalam mencari informasi secara mandiri.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Sindurejo masih pada tingkat rendah. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya disiplin dalam mengatur waktu belajar, kepadatan aktivitas di luar sekolah, serta rendahnya minat dan tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, peran orang tua yang kurang optimal juga menjadi salah satu faktor utamanya. Pola asuh orang tua peserta didik yaitu menerapkan demokratis dan permisif. Sebagian besar orang tua sudah menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, *partner*, evaluator maupun supervisor. Namun, orang tua menghadapi kendala dalam menjalankan peran mereka, seperti kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, serta kurangnya ketegasan dalam mengatur waktu belajar anak. Apabila kebutuhan dasar peserta didik belum terpenuhi, maka mereka akan kesulitan untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri. Tingkat peran orang dalam memotivasi belajar tersebut, berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik.

### B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk mempertimbangkan peran orang tua dalam

pendidikan anak khususnya ketika di rumah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, F., & Kayis. (2021). Urgensi Motivasi Belajar: Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. In *Penebar Media Pustaka*. Penebar Media Pustaka.
- Anisa, Y. (2023). *Sinergi Pendidikan: Membangun Fondasi Kokoh Melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1(3), 221.
- Arini, D. K., Taena, L., & Hasniah. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tingkat SMP di Desa Buke Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 78–83. <https://doi.org/10.36709/jopspe>
- Asyrof, A., Fadli, A., & Mushafanah, Q. (2024). *Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/iepp>
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.52266/journal>
- Feraco, T., Resnati, D., Fregonese, D., Spoto, A., & Meneghetti, C. (2023). An integrated model of school students' academic achievement and life satisfaction. Linking soft skills, extracurricular activities, self-regulated learning, motivation, and emotions. *European Journal of Psychology of Education*, 38(1), 109–130. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00601-4>
- Firanti Sukma Hardiyani Lubis, Az-Zahra Juro, Lutfia Azahra, & Maya Khofifah Silalahi. (2025). Pendekatan Diagnostik dalam Menilai Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 88–99. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2094>
- Firmansyah, D., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. (2023). Analisis Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Hasbi, M., Maryatun, I. B., Pratiwi, W. C., Murtiningsih, Saputra, N. I., Rahmawati, D., & Rahayu, I. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mufidah, N. E., & Sartika, S. B. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI)*.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Rahmadania, A., & Aly, N. H. (2023). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Nursamawati, I., Saiful Azhar, M., Puspitasari, S., & Khasanah, U. (2025). Identifikasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*. <https://jurnalpelitanegribelantara.com/index.php/rengas>

*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* <https://pdn-web-staging.dpr.go.id/dokumen/jdih/undang-undang-dasar>

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Urbasa, Y. D., Watak, S. R., & Ohoiwutun, K. V. (2024). PERANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *NERIA*, 2(1), 168-190. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.184>